

Pendampingan Penggunaan Aplikasi Mobile sebagai Etalase Digital Pada Titik Batik di Desa Surabayaan Kabupaten Lamongan untuk Pelestarian Batik Lokal

Eva Yulia Puspaningrum^{*1}, Eka Prakarsa Mandyartha², Fawwaz Ali Akbar³

^{1,2,3}Program Studi Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia

*e-mail: evapuspaningrum.if@upnjatim.ac.id¹, eka_prakarsa.fik@upnjatim.ac.id², fawwaz_ali.fik@upnjatim.ac.id³

Abstrak

Batik Lamongan merupakan salah satu produk budaya lokal yang memiliki nilai seni dan filosofi tinggi, namun mitra UMKM Titik Batik di Desa Surabayaan, Kabupaten Lamongan, masih menghadapi permasalahan keterbatasan media promosi serta rendahnya pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran produk. Kondisi tersebut berdampak pada terbatasnya jangkauan pasar dan kurang optimalnya upaya pelestarian batik lokal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian mitra melalui pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana promosi, pemasaran, dan pelestarian Batik Lamongan. Metode kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan mitra, pendampingan dan pelatihan penggunaan teknologi digital, serta pengembangan aplikasi mobile sebagai etalase digital Titik Batik. Fitur aplikasi mencakup katalog produk digital, sistem pemesanan, pembayaran, serta penyajian informasi sejarah dan filosofi motif Batik Lamongan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mitra Titik Batik mampu mengelola etalase digital secara mandiri, meningkatkan visibilitas produk, dan memperluas jangkauan pemasaran. Dampak kegiatan terlihat dari meningkatnya pemahaman mitra terhadap pemanfaatan teknologi digital, bertambahnya saluran penjualan, serta penguatan identitas budaya Batik Lamongan sebagai produk unggulan lokal. Aplikasi mobile yang dikembangkan tidak hanya berfungsi sebagai media pemasaran, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan dan pelestarian budaya batik melalui transformasi digital.

Kata kunci: Aplikasi Mobile, Batik Lamongan, Etalase Digital, Inovasi Digital, UMKM

Abstract

Batik Lamongan is one of Indonesia's local cultural products with high artistic and philosophical value; however, the Titik Batik MSME partner in Surabayaan Village, Lamongan Regency, still faces challenges related to limited promotional media and the low utilization of digital technology in product marketing. These conditions have resulted in a restricted market reach and suboptimal efforts in preserving local batik. This community service activity aims to enhance the capacity and independence of the partner through the utilization of digital technology as a medium for promoting, marketing, and preserving Batik Lamongan. The activity methods include identifying the partner's needs, providing mentoring and training on the use of digital technology, and developing a mobile application as a digital showcase for Titik Batik. The application features include a digital product catalog, ordering and payment systems, as well as the presentation of information on the history and philosophy of Batik Lamongan motifs.

The results of the activity indicate that the Titik Batik partner is able to independently manage the digital showcase, increase product visibility, and expand marketing reach. The impact of the activity is reflected in the improved understanding of the partner regarding digital technology utilization, the addition of sales channels, and the strengthening of Batik Lamongan's cultural identity as a leading local product. The developed mobile application functions not only as a marketing medium but also as a means of empowerment and preservation of batik culture through digital transformation.

Keywords: Digital Innovation, Digital Showcase, Lamongan Batik, Mobile Application, SMEs

1. PENDAHULUAN

Setiap daerah di Indonesia memiliki motif batik yang khas, termasuk Lamongan, yang memiliki corak unik dengan nuansa budaya maritim dan agraris. Batik Lamongan, dengan motif

seperti ikan bandeng, pohon siwalan, dan perahu, mencerminkan identitas daerah pesisir yang kaya akan kearifan lokal [1]. Salah satu pelaku usaha batik di Lamongan adalah Titik Batik Lamongan. Titik Batik adalah sebuah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang bergerak di bidang produksi dan penjualan batik Lamongan. Namun, dalam perkembangannya, industri batik, khususnya di daerah seperti Lamongan, menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses pasar, kurangnya eksposur digital, serta proses distribusi [2]. Banyak pengrajin batik di Lamongan masih mengandalkan pemasaran konvensional, yang membuat mereka sulit menjangkau pasar yang lebih luas [3]. Proses pemasaran produk Batik Lamongan pada mitra UMKM Titik Batik di Desa Surabayan masih dilakukan secara konvensional dan terbatas pada penjualan langsung serta promosi dari mulut ke mulut. Keterbatasan dalam pemasaran digital menyebabkan daya saing industri batik tradisional menurun dibandingkan produk tekstil modern [4]. Oleh karena itu, diperlukan transformasi digital untuk membantu para pelaku usaha dalam memasarkan dan mengelola usaha mereka secara lebih efisien. Pemanfaatan teknologi dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas terutama dalam mengelola usaha [5]. Seiring dengan perkembangan teknologi, transformasi digital telah menjadi solusi utama dalam meningkatkan daya saing industri kreatif, termasuk batik. Dengan adanya aplikasi digital, pelaku usaha batik dapat lebih mudah memasarkan produk serta dapat menjangkau konsumen yang lebih luas. Digitalisasi dalam sektor UMKM dapat meningkatkan produktivitas hingga 25%, terutama melalui pemanfaatan e-commerce dan aplikasi mobile [6]. Pemanfaatan teknologi digital dalam industri kreatif dapat membantu memperkenalkan produk budaya kepada masyarakat luas sekaligus memberikan dampak ekonomi positif bagi para pengrajin tradisional [7]. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan inovasi digital dalam bentuk etalase digital berbasis mobile yang dapat membantu pengrajin batik dalam memperluas pasar serta mempermudah promosi dan transaksi secara online. Dengan adanya akses internet memudahkan masyarakat mencari informasi melalui perangkat mobile [8]. Aplikasi mobile "Titik Batik" dikembangkan sebagai solusi untuk mendukung transformasi digital bagi pengrajin batik di Lamongan. Selain itu, dengan menggunakan aplikasi mobile sebagai pilihan media promosi digital yang tepat untuk memperkenalkan produk kepada masyarakat [9]. Aplikasi ini dirancang dengan fitur-fitur utama seperti katalog digital batik, sistem pemesanan online dan edukasi tentang batik Lamongan. Dengan adanya etalase digital Titik Batik, diharapkan dapat terjadi peningkatan daya beli masyarakat, perluasan akses pasar, serta pelestarian budaya batik melalui pendekatan inovasi digital yang berkelanjutan. Transformasi digital ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan ekonomi pengrajin, tetapi juga berperan dalam memperkenalkan batik ke tingkat nasional maupun internasional [10]. Dengan demikian, aplikasi mobile "Titik Batik" tidak hanya menjadi sarana inovasi digital, tetapi juga sebagai alat pelestarian budaya batik dalam menghadapi tantangan era modern. Selain itu, keterbatasan pemahaman mitra terhadap pemanfaatan teknologi digital menyebabkan peluang pemasaran daring dan perluasan pasar belum dimanfaatkan secara optimal. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian mitra UMKM Titik Batik dalam memanfaatkan teknologi digital melalui pendampingan, pelatihan, dan pengembangan aplikasi mobile sebagai etalase digital, sehingga mampu memperluas jangkauan pemasaran, meningkatkan nilai jual produk, serta mendukung pelestarian Batik Lamongan sebagai warisan budaya lokal.

2. METODE

Program ini bertujuan untuk mendukung pelestarian batik lokal Lamongan melalui inovasi digital. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 21 Agustus 2025 dengan peserta pelatihan adalah pemilik dan admin dari Titik Batik. Tim pengabdian dilaksanakan dosen dan mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur dengan peran yang terbagi secara jelas, yaitu sebagai koordinator kegiatan, pengembang aplikasi, fasilitator pelatihan, serta pendamping mitra dalam implementasi dan pemanfaatan aplikasi. Tahapan kegiatan dilakukan secara sistematis, meliputi:

- a) **Persiapan**
Persiapan meliputi kegiatan Identifikasi Kebutuhan Mitra. Kegiatan ini melakukan observasi dan diskusi dengan pengrajin batik di Desa Surabayan untuk memahami kebutuhan dalam memasarkan produk. Setelah itu dilakukan perancangan aplikasi, selanjutnya menyusun rancangan etalase digital yang memuat informasi produk batik, motif, harga, serta profil pengrajin. Setelah tahap perancangan dilakukan proses membangun aplikasi etalase digital dengan fitur katalog batik, pemesanan, serta integrasi media sosial.
- b) **Pelaksanaan**
Kegiatan ini meliputi pelatihan dan pendampingan kepada mitra. Setelah tahap Uji Coba sistem dan hasil sesuai, selanjutnya akan dilakukan proses pelatihan penggunaan aplikasi kepada pengrajin batik agar dapat mengelola konten secara mandiri.
- c) **Evaluasi**
Tahap akhir kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan evaluasi bersama mitra untuk menyempurnakan aplikasi agar lebih bermanfaat.
- d) **Keberlanjutan Program**
Kegiatan ini membentuk kerjasama dengan mitra agar program-program selanjutnya dapat tetap berjalan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara kepada mitra, permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah serta Belum Tersedianya Platform Digital Khusus. Hal tersebut menjadi kendala utama sehingga dengan perkembangan teknologi aplikasi mobile "Titik Batik" dikembangkan sebagai solusi untuk mendukung transformasi digital bagi pengrajin batik di Lamongan. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membangun aplikasi Etalase digital serta memberikan pelatihan kepada mitra dalam menggunakan aplikais tersebut

a. **Persiapan**

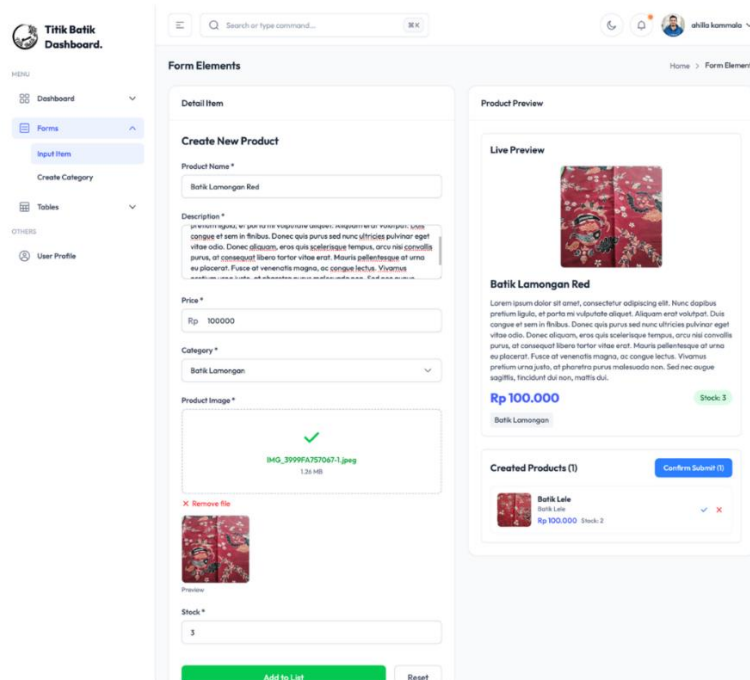
Tahap persiapan mencakup kegiatan wawancara kepada mitra serta melakukan analisis kebutuhan mitra. Hasil wawancara tersebut mencakup permasalahan mitra yang belum memiliki sarana digital berupa aplikasi mobile yang berfungsi sebagai etalase produk untuk mempermudah promosi dan transaksi. Selain itu kurangnya literasi digital pada pengrajin batik Lamongan, sehingga perlu dilakukan pendampingan dan pelatihan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran. Setelah didapataka permasalahan ini selanjutnya dilakukan Analisis kebutuhan, pembuatan etalase digital dan pengujian aplikasi.

Selanjutnya dilakukan Perancangan Aplikasi Etalase Digital. Gambar 1 menunjukkan tampilan awal aplikasi atau dikenal dengan *Splash Screen*.



Gambar 1. Tampilan Awal

Splash Screen berisi logo aplikasi dan nama mitra yang sesuai dengan aplikasi etalase digital yaitu Titik Batik. Pada aplikasi yang dibuat juga ada Administrator. Administrator aplikasi merupakan pihak yang memiliki akses penuh terhadap sistem dan bertanggung jawab untuk memastikan aplikasi mobile dapat berjalan dengan baik serta digunakan sesuai kebutuhan mitra. Sehingga perlu adanya pendampingan dan pelatihan kepada mitra dalam penggunaan aplikasi etalase digital ini. Gambar 2 merupakan tampilan adminisraor aplikasi.



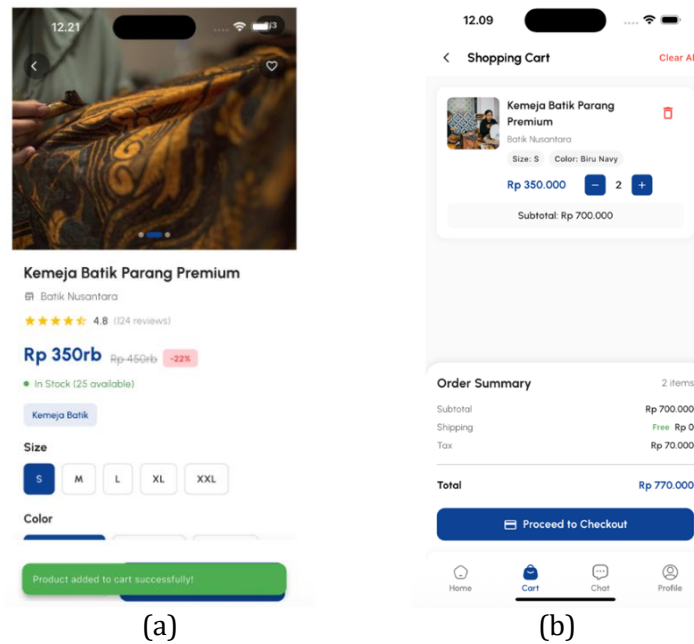
Gambar 2. Tampilan Awal

Administrator selaku admin mitra bertanggungjawab dalam mengelola aplikasi mulai input gambar batik, input informasi, input harga, serta melakukan cek ketersediaan barang serta cek pesanan yang masuk ke aplikasi.

Agar dapat mengelola aplikasi secara efektif, mitra perlu mempelajari beberapa aspek penting berikut:

- Pengelolaan Data.** Administrator bertugas memastikan data yang masuk ke dalam aplikasi seperti data produk, transaksi dan laporan selalu terbaru dan terorganisir dengan baik. Mitra harus mampu melakukan proses input, edit, dan penghapusan data apabila diperlukan.
- Pemantauan Aktivitas Sistem.** Administrator perlu mempelajari cara membaca log aktivitas, notifikasi sistem, serta pemesanan yang masuk.
- Dukungan dan Bantuan Teknis.** Apabila terjadi kendala, administrator adalah pihak pertama yang akan memberikan solusi awal kepada pengguna. Mitra harus mempelajari cara melakukan troubleshooting sederhana dan berkomunikasi dengan tim pengembang apabila terdapat masalah teknis yang lebih kompleks.

Selain Administrator, pengguna dari aplikasi ini adalah pembeli atau pelanggan. Pembeli dapat melakukan pembelian dan transaksi pada aplikasi etalase digital Titik Batik. Pembeli dapat melihat daftar produk yang tersedia berdasarkan kategori dan memilih produk yang diinginkan. Selain itu, pembeli dpat melihat informasi produk serta harga produk Titik Batik. Pada tampilan pelanggan seperti Gambar 3 (a) berisi gambar batik, harga, informasi serta ketersediaan produk. Apabila pembeli berminat maka bisa melakukan Checkout barang. Sehingga barang akan masuk ke keranjang untuk di proses lebih lanjut oleh penjual seperti terlihat pada Gambar 3 (b)



Gambar 3. Tampilan Pemesanan

b. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2025. Mitra dalam kegiatan ini adalah Titik Batik Kabupaten Lamongan yang berlokasi di Desa Surabayan Dusun Kedangean Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan. Lokasi mitra dengan dengan UPN Veteran Jawa Timur adalah sejauh 86 km yang dapat ditempuh dengan alokasi waktu sekitar 1 jam 35 menit.

Pelaksanaan Kegiatan melalui pelatihan teknis penggunaan aplikasi. Mitra diperkenalkan dengan tampilan awal (*splash screen*) hingga menu utama aplikasi. Gambar 3 menunjukan tim sedang memberikan penjelasan kepada mitra. Mitra diajarkan cara membuat akun, mengunggah foto produk batik, menambahkan deskripsi, harga, serta kategori motif batik. Selain itu, mitra juga mempelajari cara mengelola data transaksi dan memantau interaksi pembeli melalui fitur yang tersedia. Untuk meningkatkan pemahaman, dilakukan pula simulasi langsung, di mana mitra mencoba mengunggah produk batik secara mandiri dengan bimbingan tim. Simulasi ini memberikan pengalaman nyata tentang bagaimana aplikasi dapat dijadikan alat pemasaran digital yang praktis dan mudah digunakan.



Gambar 3. Memberikan Penjelasan Aplikasi kepada Mitra

Kegiatan ditutup dengan diskusi evaluatif antara tim pendamping dan para mitra. Dalam diskusi tersebut, mitra menyampaikan kendala yang dihadapi seperti kebutuhan akan foto produk yang menarik, serta pentingnya konsistensi dalam mengelola etalase digital. Tim kemudian memberikan solusi praktis, termasuk teknik pengambilan gambar sederhana dan strategi promosi online. Gambar 4 merupakan dokumentasi bersama pemilik Titik Batik.



Gambar 4. Dokumentasi Tim dan Pemilik Titik Batik

Dengan adanya kegiatan pendampingan ini, diharapkan mitra Titik Batik semakin terampil dalam memanfaatkan aplikasi mobile, sehingga produk batik lokal tidak hanya dikenal di tingkat regional, tetapi juga dapat bersaing di pasar nasional bahkan internasional. Pada akhirnya, aplikasi ini diharapkan menjadi sarana yang efektif dalam melestarikan sekaligus memajukan batik lokal sebagai warisan budaya bangsa.

c. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan program tercapai serta mengidentifikasi tantangan yang masih perlu diperbaiki. Secara umum, kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai rencana. Mitra Titik Batik menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pendampingan, mulai dari pengenalan aplikasi, pelatihan teknis, hingga simulasi langsung. Hal ini terlihat dari kemampuan admin mitra yang mampu mengunggah produk batik, menambahkan deskripsi, serta mengelola data transaksi secara mandiri.

Dari sisi kebermanfaatan, aplikasi mobile dinilai mampu memberikan nilai tambah signifikan bagi mitra. Aplikasi juga dianggap menjadi sarana promosi yang efisien dan modern, terutama untuk menjangkau generasi muda dan pasar digital.

Namun, hasil evaluasi juga menunjukkan adanya beberapa kendala. Di antaranya adalah keterbatasan kemampuan melakukan troubleshooting sederhana, serta masih perlunya pendampingan lebih lanjut dalam aspek fotografi produk, penulisan deskripsi yang menarik, dan strategi promosi digital.

Berdasarkan evaluasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan ini berhasil meningkatkan literasi digital dan keterampilan teknologi pada mitra. Meskipun demikian, perlu adanya program lanjutan berupa pendampingan berkesinambungan agar mitra semakin terbiasa dalam memanfaatkan aplikasi secara optimal, sekaligus memperkuat daya saing batik lokal di era digital.

d. Keberlanjutan Program

Untuk memastikan manfaat dari kegiatan ini dapat berlanjut secara konsisten, dirancang beberapa langkah keberlanjutan program:

a) Pendampingan Berkala

Mitra akan tetap mendapatkan bimbingan secara berkala, baik melalui pertemuan langsung maupun pendampingan jarak jauh, guna memastikan aplikasi digunakan secara optimal dalam aktivitas sehari-hari.

- b) Penguatan Kapasitas Mitra
Akan diselenggarakan pelatihan lanjutan terkait strategi pemasaran digital, manajemen transaksi online, dan teknik fotografi produk, sehingga pengrajin dapat meningkatkan kualitas tampilan dan daya tarik produk di aplikasi.
- c) Pengembangan Fitur Aplikasi
Ke depan, aplikasi mobile akan ditingkatkan dengan penambahan fitur seperti pembayaran digital, pelacakan pesanan, serta manajemen inventori otomatis sehingga semakin memudahkan mitra dan konsumen.
- d) Pembentukan Tim Administrator Lokal
Dibentuk tim kecil dari mitra yang berperan sebagai administrator aplikasi untuk mengelola data produk, memantau transaksi, dan memberikan dukungan teknis kepada pengrajin lainnya. Hal ini bertujuan agar kemandirian mitra dapat terus tumbuh tanpa selalu bergantung pada tim pendamping

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pendampingan Penggunaan Aplikasi Mobile sebagai Etalase Digital Titik Batik di Desa Surabayan Kabupaten Lamongan telah terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi mitra. Melalui pelatihan ini, mitra mendapatkan pemahaman serta keterampilan dalam mengoperasikan aplikasi mobile sebagai sarana promosi dan pemasaran produk batik secara digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mitra mampu mengelola data produk batik dengan lebih terstruktur dan rapi, memanfaatkan aplikasi sebagai media etalase digital untuk memperluas jangkauan pasar dan memahami peran administrator aplikasi dalam mengelola informasi dan transaksi. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan aplikasi mobile Titik Batik dapat terus digunakan secara berkelanjutan sebagai salah satu inovasi dalam mendukung transformasi digital UMKM batik lokal, meningkatkan daya saing, sekaligus menjaga keberlangsungan budaya batik di Desa Surabayan

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian Masyarakat ini dapat terlaksana dengan dukungan dari berbagai pihak. Kami sampiakan terimakasih kepada Titik Batik Lamongan sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UPN "Veteran" Jawa Timur yang telah memberikan dana untuk pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. Prasetyo, "Eksplorasi Motif Batik Lamongan: Identitas Budaya dan Tantangan Globalisasi", Jurnal Seni dan Budaya, vol.10 no. 1, pp. 87-102, 2021.
- [2] T. Suryani & R. Widodo, "Tantangan dan Peluang UMKM Batik dalam Menghadapi Transformasi Digital". Jurnal Manajemen dan Bisnis, vol. 10 no. 1, pp. 75-90, 2021.
- [3] A. Rahmawati, D. Setiawan, & A. Pratama, "Strategi Digitalisasi UMKM Batik di Era Industri 4.0", Jurnal Ekonomi Kreatif, vol. 7 no. 2, pp. 45-60, 2022.
- [4] D. Santoso & N. Rahmawati, " *The Impact of E-Commerce on Traditional Batik Business Growth in Indonesia*", International Journal of Business and Management, vol. 14 no. 3, pp. 29-41, 2019.
- [5] B. Jange, D. Idie, A. Taufan, M. Pattiran & J. Tindage, "Peran Inovasi Teknologi Dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional Dalam Manajemen Ekonomi: Sebuah Kajian Kritis Literatur," Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, pp. 216 - 221, 2024
- [6] McKinsey & Company, "How digital transformation can boost small business productivity", 2020.

-
- [7] A. Kurniawan, P. Nugroho, & H. Setiawan, "*Digital Transformation in Creative Industries: A Case Study on Batik Business in Indonesia*". Journal of Digital Business, vol. 5 no. 2, pp 45-60, 2020.
 - [8] Y. S. Hariyani, H. Putri, K. Oktaviani, " Pengembangan Website Desa untuk Promosi Wisata Desa Patengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat", Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI), vol. 5, no. 2, pp. 245-254, April 2025.
 - [9] A.K. Rianingtyas, dan K. K. Wardani, "Perancangan user Interface aplikasi mobile sebagai media promosi digital UMKM tour dan travel." Jurnal Sains Dan Seni ITS vol. 7, no. 2. 2019.
 - [10] R. Wijayanti & M. Hidayat, "Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pelestarian Batik Tradisional", Jurnal Inovasi Budaya, vol. 5 no. 3, pp. 112-130, 2023.